

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tujuan pendidikan telah dirumuskan dalam Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional : “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”¹

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD Negara Republik Indonesia 1945.² Kompetensi pendidikan kewarganegaraan adalah mengantarkan peserta didik menjadi ilmuwan dan profesional yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air, demokratis dan berkeadaban dan menjadi warga negara yang memiliki daya saing, berdisiplin, berpartisipasi aktif dalam membangun kehidupan yang damai berdasarkan sistem Pancasila.

Berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan, maka perlu adanya perbaikan, pembaharuan, serta perubahan dalam segala aspek di antaranya kurikulum, sarana dan prasarana, guru, siswa serta metode pengajaran. PKn merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah yang mendapatkan porsi perhatian terbesar baik dari kalangan pendidik, orangtua maupun anak. Tidak sedikit orangtua yang mempunyai persepsi bahwa PKn adalah pengetahuan

¹.<http://pedagos.wordpress.com/2013/05/28/analisis-uu-no-20-tahun-2003-tentang-sistem-pendidikan-nasional-sisdiknas>

² *Tujuan PKn*. (Online), (http://andriez1980.blogspot.com/2007/07/tujuan-pkn_10.html), diakses pada hari Rabu tanggal 2 Nop 2014

terpenting yang harus dikuasai anak. Sayangnya, tidak semua anak dibekali kemampuan untuk berprestasi cemerlang di bidang PKn.

Tujuan pembelajaran PKn dalam Depdiknas adalah untuk memberikan kompetensi sebagai berikut³:

1. Berfikir kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
2. Berprestasi secara cerdas dan tanggung jawab serta bertindak secara sadar dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
3. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat di Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain.
4. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Dilihat dari proses kegiatan belajar dapat diketahui bahwa mata pelajaran PKn siswa kelas 5 MI NU 25 Curugsewu Patean Kendal, masih terdapat beberapa masalah yang kiranya perlu dipecahkan oleh guru sehingga tujuan pembelajaran PKn dapat tercapai secara maksimal. Beberapa masalah masalah tersebut antara lain :

1. Guru masih menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, meskipun hal ini tidak selamanya salah, hanya saja dalam beberapa hal siswa menjadi kurang aktif dan terkesan monoton.
2. Masih banyak murid kurang aktif dalam proses pembelajaran hal ini terlihat pada beberapa hal:
 - a. Tidak banyak murid yang mengajukan pertanyaan dari materi yang sedang dibahas.
 - b. Tidak banyak murid memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh guru.
 - c. Masih banyak murid yang cuek dalam kegiatan belajar mengaja yang disampaikan guru (kurang antusias mengikuti pelajaran PKn).

³ *Tujuan PKn*. (Online), (http://andriez1980.blogspot.com/2007/07/tujuan-pkn_10.html), diakses pada hari Rabu tanggal 2 Nop 2014

3. Hasil pembelajaran PKn lebih sering menekankan pada aspek kognitif saja, sehingga mengabaikan aspek afektif serta psikomotor padahal sedikitnya ada empat indikator peran moral persekolahan, yaitu:
 - a. Sebagai pengembang potensi moral, yaitu potensi ini akan banyak diperoleh pada pembelajaran PKn.
 - b. Sebagai pewaris nilai moral sosial, dimana generasi yang terlahir nantinya diharapkan mampu melaksanakan nilai-nilai sosial yang ada dalam masyarakat.
 - c. Sebagai idialitas kehidupan moral masyarakat, harapan kedepan adalah agar siswa mempunyai pegangan hidup yang diyakini tidak bertentangan dengan norma hukum baik agama maupun hukum Negara.
 - d. Sebagai laboratorium moralitas siswa, pada proses pembelajaran sekolah diharapkan menjadi tempat untuk menampilkan identitas diri yang positif.
4. Dari hasil evaluasi terhadap mata pelajaran PKn kelas 5 menunjukkan hasil nilai rata-rata dibawah KKM. Kriteria Ketuntasan Minimal mata pelajaran PKn pada kelas 5 MI NU 25 Curugsewu Patean Kendal tahun pelajaran 2014/2015 adalah 7,00. Dan dari 24 siswa kelas 5 MI NU 25 Curugsewu Patean Kendal diketahui sejumlah 9 anak sudah mencapai KKM, namun 15 anak masih memperoleh nilai di bawah KKM (*data terlampir 3*).

Apabila kondisi pembelajaran yang demikian terus berlangsung dalam kurun waktu yang lama, maka untuk menciptakan siswa yang terampil dan memiliki pengalaman belajar yang berharga tidak tercapai. Oleh karena itu, seorang guru hendaknya dapat mengatasi masalah ini dengan menerapkan berbagai cara melalui penerapan pendekatan, model dan metode pembelajaran. Sehingga dalam hal ini penulis memberikan usulan metode pembelajaran yang lain, yaitu metode drill.

Pada pembelajaran PKn, para siswa cenderung pasif serta lamban dalam mengerjakan soal yang disajikan oleh guru, sehingga pencapaian hasil belajar tidak berhasil. Untuk mengatasi hal tersebut diperlukan metode pembelajaran

yang tepat agar pelaksanaan belajar mengajar dapat terlaksana secara efektif, satu metode yang bisa memaksimalkan waktu yang tersedia serta mampu “memaksa” siswa terus belajar walaupun tidak dalam proses pembelajaran di kelas, salah satunya yaitu dengan menerapkan metode drill sebagai langkah alternatif dalam rangka mengefesiensikan proses pembelajaran. Metode drill adalah suatu cara menyajikan bahan pelajaran dengan jalan atau cara melatih siswa agar menguasai pembelajaran dan terampil dalam melaksanakan tugas latihan yang diberikan Metode Drill. Sebelum mendefinisikan tentang metode drill terlebih dahulu mengetahui tentang metode, dalam pembelajaran tentunya metode yang dimaksud adalah metode mengajar. Metode mengajar adalah cara guru memberikan pelajaran dan cara murid menerima pelajaran pada waktu pelajaran berlangsung, baik dalam bentuk memberitahukan atau membangkitkan.

Salah satu pemecahan masalah yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan merubah model pembelajaran yang digunakan ke arah pembelajaran yang dapat memberikan peluang kepada murid untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar. Dan perbaikan pembelajaran pada kompetensi dasar medeskripsikan negara kesatuan republik indonesia di kelas 5 MI NU 25 Curugsewu Patean Kendal melalui metode drill.

Berdasarkan alasan di atas, maka peneliti merasa tertarik sekaligus melatarbelakangi penulis untuk mengkaji lebih dalam tentang Upaya Peningkatan Hasil Belajar PKn Melalui Penerapan Metode Drill Pada KD Medeskripsikan Negara Kesatuan Republik Indonesia Kelas 5 MI NU 25 Curugsewu Patean Kendal Tahun Pelajaran 2014/2015.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan “Bagaimanakah Upaya Peningkatan Hasil Belajar PKn Melalui Penerapan Metode Drill Pada Kompetensi Dasar Medeskripsikan Negara Kesatuan Republik Indonesia Kelas 5 MI NU 25 Curugsewu Patean Kendal Tahun Pelajaran 2014/2015?”.

C. Tujuan dan manfaat penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan metode drill dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada kompetensi dasar mendeskripsikan negara kesatuan republik indonesia mata pelajaran PKn kelas 5 MI NU 25 Curugsewu Patean Kendal Tahun Pelajaran 2014/2015.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan ada beberapa manfaat yang akan diperoleh dari siapa saja yang membacanya, antara lain:

- a. Bagi penulis, sebagai referensi dan rujukan bagi kepentingan penulisan agar dapat lebih mengembangkan metode pembelajaran di Madrasah tempat bertugas.
- b. Bagi Madrasah :
 - 1) Diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam pembelajaran PKn.
 - 2) Diharapkan membantu tumbuhnya proses pembelajaran dengan menggunakan motivasi serta dalam pembelajaran metode drill di lingkungan madrasah.
- c. Bagi Guru :
 - 1) Sebagai khasanah keilmuan yang bervariasi untuk memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran PKn.
 - 2) Digunakanya metode drill yang tepat pada materi kompetensi dasar mendeskripsikan Negara Kesatuan Republik Indonesia.